



The Influence of Information Technology Utilization, the Principle of Consistency, and Internal Control on the Efficiency of Accounting Reporting for Zakat, Infaq/Alms (PSAK 109) in Zakat Management Organizations in West Sumatra

Fera Zora

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UMMY Solok, Sumatera Barat

Email: ferazora1987@gmail.com .

*Corresponding Author: ferazora1987@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate how internal control, consistency principles, and information technology utilization affect zakat and infaq/clms accounting reporting. The effectiveness of a sample of 30 OPZ in West Sumatra is the main subject of this descriptive quantitative study. A survey questionnaire given to OPZ's financial management was used to gather data for this study. The data was analyzed using multiple regression analysis. The findings indicate that: 1. The efficiency of accounting reporting for zakat, infaq, and alms is greatly enhanced by the use of information technology (PSAK 109). 2) The efficiency of accounting reporting for zakat, infaq, and charity is greatly enhanced by the consistency principle (PSAK 109). 3) Internal Control has significant positive influence on the effectiveness of accounting reporting of zakat, infaq/alms (PSAK 109).

Keywords: the use of information technology, the consistency principle, internal control, zakat, infaq/alms, zakat institutions.

PENDAHULUAN

Populasi Muslim terbesar di dunia tinggal di Indonesia. Di Indonesia, umat Islam berjumlah lebih dari 85% populasi. Hasilnya, didirikanlah organisasi-organisasi yang berlandaskan Islam. Organisasi Pengelola Zakat dan Infaq/Sedekah merupakan salah satu kelompok tersebut. Untuk membantu umat Islam di Indonesia dalam menjalankan ibadahnya, dibentuklah Organisasi Pengelola Zakat dan Infaq/Sedekah (OPZ). Salah satu badan yang menangani penerimaan dan pendistribusian uang zakat dan infaq/sedekah (ZIS) disebut OPZ. Uang yang dikelola OPZ berasal dari umat Islam yang wajib mengeluarkan zakat atau disebut dengan muzakki. Selain zakat, dana infaq/sedekah menjadi sumber dana yang dikelola OPZ.

Zakat benar-benar berpotensi menjadi alat pemerataan pendapatan, baik secara demografis maupun budaya, khususnya bagi minoritas Muslim di Indonesia. Pada dasarnya ZIS merupakan komponen sistem keagamaan yang mendorong pemerataan pendapatan. Meskipun zakat tidak dimaksudkan untuk membuat orang kaya menjadi miskin, namun zakat mengeluarkan uang dari kekayaan orang yang berkelebihan dan memberikannya kepada orang yang berkekurangan. Sebab, ada persyaratan khusus mengenai harta apa yang harus dizakati, dan zakat hanya dipotong dari sebagian kecil harta milik orang kaya. Oleh karena itu, OPZ hanya dapat menyalurkan uang zakat kepada kelompok masyarakat tertentu dengan menggunakan dana infaq/sedekah; mereka tidak dapat disebar secara acak.



Hanya orang-orang yang membutuhkan, orang-orang miskin, para pengelola zakat, para mu'allaf yang tergerak hatinya, orang-orang yang terlilit hutang, orang-orang yang menolong Allah, dan orang-orang miskin yang berhak menerima zakat. Perjalanan QS, 9:60. Tanggung jawab zakat mempunyai tempat yang sangat mendasar dan mendasar dalam Islam. Hal ini sangat mendasar sehingga dalam Al-Qur'an, istilah "zakat" dan "sholat" sering digunakan secara bersamaan, sehingga menyoroti sifat saling melengkapi dari kedua konsep tersebut. Jika shalat secara vertikal bersifat ilahi, maka perintah zakat dalam Al-Quran bersifat sosial secara horizontal dan sering kali disertai dengan peringatan keras.

Hanya orang-orang yang membutuhkan, orang-orang miskin, para pengelola zakat, para mu'allaf yang tergerak hatinya, orang-orang yang terlilit hutang, orang-orang yang menolong Allah, dan orang-orang miskin yang berhak menerima zakat. Perjalanan QS, 9:60. Tanggung jawab zakat mempunyai tempat yang sangat mendasar dan mendasar dalam Islam. Hal ini sangat mendasar sehingga dalam Al-Qur'an, istilah "zakat" dan "sholat" sering digunakan secara bersamaan, sehingga menyoroti sifat saling melengkapi dari kedua konsep tersebut. Jika shalat secara vertikal bersifat ilahi, maka perintah zakat dalam Al-Quran bersifat sosial secara horizontal dan sering kali disertai dengan peringatan keras. Karenanya zakat berarti tumbuh dan berkembang, bila dikaitkan dengan sesuatu juga bisa berarti orang itu baik bila dikaitkan dengan seseorang, dari segi istilah fiqih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak.

Dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, organisasi pengelola zakat merupakan suatu badan resmi yang didedikasikan untuk menegakkan keadilan dan pemerataan dalam masyarakat. Secara umum, ada dua jenis organisasi pengelola zakat di Indonesia. 1) OPZ yang dibentuk oleh pemerintah, khususnya BAZ di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, dan nasional. 2) OPZ yang dibuat oleh masyarakat sipil, khususnya LAZ, yang terbagi menjadi: (i) LAZ umum yang tidak terkait dengan organisasi tertentu seperti Rumah Zakat atau Dompot Dhuafa. (ii) LAZ yang didirikan atas kelompok masyarakat Islam seperti LAZ Nahdatul Ulama dan LAZ Muhammadiyah. (iii) LAZ, yang memiliki ikatan dengan dunia usaha seperti Baitul Mal Muamalat dan BAMUIS BNI. (vi) LAZ yang terafiliasi dengan keagamaan seperti Al Azhar Peduli Umat (Wibisono, 2015: 42).

"BAZNAS harus tetap memusatkan perhatian pada atribut-atribut yang menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, kesadaran muzaki untuk menunaikan zakat melalui amil dapat meningkat secara signifikan. (Wasila, 2014: 14) merupakan salah satu cara pengelola dana zakat dapat meningkatkan kinerjanya. Zakat termasuk dalam kategori keuangan publik, dan berapa pun dana yang diperoleh lembaga amil dari masyarakat umum harus dilaporkan secara transparan. Karena dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat secara signifikan, maka hal ini penting dan pengaruhnya tidak boleh diabaikan (Juwaini, 2011: 45). Salah satu media yang menunjang operasional OPZ, termasuk penghimpunan dan penyaluran dana ZIS, adalah laporan keuangannya.

Profesionalisme dan kepercayaan adalah dua prasyarat yang penting bagi lembaga zakat, baik pada saat ini maupun di masa depan (Jahar, 2010: 12). Tata kelola organisasi yang baik yaitu membangun akuntabilitas dan transparansi OPZ diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi. Sementara itu, Kusmiaji (2015) mengemukakan bahwa "Sebuah lembaga dapat dianggap sehat apabila pengelolaannya dijalankan secara transparan dan akuntabel, memiliki birokrasi yang terorganisir namun tetap fleksibel. Selain itu, lembaga tersebut harus berpegang teguh pada standar mutu yang telah ditetapkan dan memiliki kejelasan dalam tujuan serta sasaran yang ingin dicapai". Organisasi dengan sistem pengelolaan zakat yang kuat dan kemampuan menyajikan data keuangan zakat dengan cara yang mudah dipahami dan relevan diperlukan untuk mencapai akuntabilitas OPZ. OPZ diharapkan dapat menyusun laporan keuangan dengan baik. zakat sesuai dengan pedoman

yang ditetapkan oleh. Setelah tahun 2008, standar PSAK 109 diberlakukan; Sebelumnya, LAZ tetap menggunakan PSAK 45 untuk pelaporan lembaga keuangan nirlaba. Pembuatan PSAK 109 yang menguraikan Akuntansi zakat serta infaq/sedekah dapat diimplementasikan dengan menggunakan kerangka dasar PSAK 101 yang berlaku untuk Lembaga Syariah Komersial terkait dengan harmonisasi PSAK ke IFRS.

Agar laporan keuangan dapat dengan mudah diinterpretasikan dan dibandingkan antar periode waktu, prinsip akuntansi harus digunakan secara konsisten. Salah satu pedoman dalam membuat laporan keuangan adalah dengan menerapkan peraturan akuntansi secara konsisten. Perusahaan pengelola zakat wajib menerapkan akuntansi secara konsisten dengan menerapkan PSAK 109; jika tidak, salah satu persyaratan kualitatif laporan, incomparability, tidak akan terpenuhi (Martani, 2015: 65). Fakta bahwa Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat masih memiliki dana miliaran rupiah yang sudah lama terkatung-katung menunjukkan bahwa organisasi-organisasi tersebut tidak beroperasi secara optimal (Didin Hafidzuddin, 2008: 15). Di sisi lain, Juwaini (2011: 34) menyatakan bahwa keberhasilan zakat sangat bergantung pada bagaimana dana tersebut digunakan dan dimanfaatkan. Pendayagunaan yang efektif adalah yang memberikan manfaat sesuai dengan tujuannya dan disalurkan kepada pihak yang berhak, sesuai dengan ketentuan secara tepat guna..

Perilaku akuntansi merupakan salah satu subbidang ilmu akuntansi. Akuntansi dan perilaku manusia dihubungkan oleh akuntansi perilaku. Menurut Ikhsan dan Ishak (2008), akuntansi perilaku digunakan dalam praktik untuk menjelaskan penelitian ilmu perilaku yang menggunakan prediksi perilaku manusia. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tindakan yang akan diambil, sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap organisasi dalam menerapkan standar akuntansi keuangan secara konsisten. Hal ini pada gilirannya akan memungkinkan penyajian laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat. Semakin cepat data keuangan disajikan, semakin baik hal tersebut untuk proses pengambilan keputusan (Hullah, 2012: 25).

Karena dapat meningkatkan kinerja, teknologi informasi sangat penting bagi bisnis publik dan swasta (Ellyana, 2009: 51). Sumber daya manusia akan menggunakan teknologi jika mereka menyadari manfaatnya, klaim Rahadi (2007: 71). Manfaat teknologi informasi yang diharapkan antara lain meningkatkan prestasi kerja, meningkatkan produksi, mempermudah pekerjaan, dan meningkatkan efektivitas. Guna memastikan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan tepat waktu, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan Amil pada organisasi pengelola zakat harus mampu mendukung efektivitas pelaporan akuntansi keuangan infaq/sedekah zakat. Semakin baik laporan keuangan disajikan maka semakin berguna pula dalam pengambilan keputusan (Hullah, 2012: 25).

Penulis termotivasi untuk menyelidiki unsur-unsur yang mempengaruhi efisiensi pelaporan akuntansi zakat OPZ karena fenomena tersebut. Penelitian ini akan berjudul: "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Prinsip Konsistensi, dan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pelaporan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah (PSAK 109) pada Organisasi Pengelola Zakat di Sumatera Barat." Judul ini dipilih karena kewajiban zakat tidak dapat terlaksana secara optimal tanpa adanya pengelolaan yang baik, yang mencakup fungsi akuntansi yang dapat memastikan penerapan prinsip keadilan bagi semua pihak yang terlibat, baik oleh lembaga amil zakat maupun oleh badan amil zakat.

METODE PENELITIAN

Dengan memanfaatkan data subjek, penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Pandangan, sikap, pengalaman, atau karakteristik individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian adalah contoh dari data tersebut (Indriantoro dan Supomo, 2009: 43). Fokus utama penelitian ini adalah pada Amil yang bekerja di salah satu

organisasi di Sumatera Barat yang mengelola zakat serta infaq/sedekah. Evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas pelaporan akuntansi keuangan zakat dan infaq/sedekah, yang merujuk pada PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/sedekah, dimasukkan dalam instrumen kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data. Desain penelitian yang diambil adalah deskriptif kuantitatif, dengan tujuan memberikan penjelasan yang jelas berdasarkan bukti empiris dari data yang dikumpulkan. Keterkaitan antar variabel akan dijelaskan melalui pengolahan dan analisis data yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Penerapan PSAK 109 di Organisasi Pengelola Zakat di Sumatera Barat.

Berdasarkan temuan penelitian, hanya dua OPZ yang dapat menerapkan PSAK 109 pada level tertinggi di OPZ, dengan tingkat penerapan 86%–94%. Sebelas OPZ dapat menerapkan PSAK pada tingkat sekitar 77%–85%, sedangkan 17 OPZ lainnya hanya dapat menerapkan 68%–76%. Hal ini menunjukkan bahwa 51,52% OPZ di Sumbar hanya mampu menerapkan PSAK di bawah 77%, hal ini menunjukkan bahwa adopsi PSAK 109 pada OPZ tergolong masih rendah. Berdasarkan data tersebut, belum ada OPZ yang sepenuhnya menerapkan PSAK dalam akuntansi zakat dan infaq/sedekah. Hal ini disebabkan karena PSAK 109 masih belum memiliki pengendalian dan pemantauan yang memadai, serta data teknologi yang belum memadai.

Dari empat tujuan PSAK 109—pengakuan, pengukuran, penyajian, dan penutupan—pengungkapan transaksi zakat dan infaq/sedekah yang sesuai dengan PSAK 109 merupakan yang paling sedikit diterapkan. Informasi mengenai transaksi ZIS di OPZ masih belum diungkapkan dengan baik, antara lain mengenai keberadaan dana non halal, kebijakan penerimaan dan penyalurannya, serta syarat penerimaan dan penyaluran dana ZIS yang masuk melalui OPZ. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa PSAK 109 belum sepenuhnya diterapkan di zona perlindungan kerja Sumatera Barat.

Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Pelaporan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah (PSAK 109) di Organisasi Pengelola Zakat di Sumatera Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan meningkatkan efisiensi pelaporan akuntansi zakat dan infaq/sedekah (PSAK 109) pada entitas pengelola zakat di Sumatera Barat. Kualitas teknologi informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berkontribusi pada meningkatnya efektivitas pelaporan akuntansi zakat, infaq, dan sedekah. Sebaliknya, jika informasi akuntansi tidak dimanfaatkan dengan optimal, maka efektivitas pelaporan akuntansi zakat, infaq, dan sedekah (PSAK 109) di organisasi pengelola zakat akan mengalami penurunan dan tidak memenuhi standar yang diharapkan.

Karena teknologi informasi dapat membantu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan serta meningkatkan efektivitas dan efisiensinya, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi akan mempengaruhi efektivitas pelaporan dalam suatu organisasi. Organisasi yang buruk atau tidak memadai juga disebabkan oleh penggunaan teknologi informasi, yang mencakup pengelolaan data, pemrosesan informasi, sistem manajemen, dan prosedur kerja elektronik.

Berdasarkan penelitian di lapangan, diketahui bahwa mayoritas organisasi pengelola zakat di Sumbar memanfaatkan teknologi secara rutin. Misalnya saja komputer yang digunakan dalam proses akuntansi mulai dari awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan. Perangkat lunak yang sangat berguna dalam menyediakan laporan keuangan dengan cepat dan memungkinkan informasi diakses kapan saja digunakan oleh banyak perusahaan pengelola zakat untuk memproses data transaksi keuangan mereka. Hal ini

menunjukkan betapa efektifnya lembaga penyelenggara zakat di Sumatera Barat dalam memanfaatkan teknologi.

Oleh karena itu, sudah diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi oleh suatu organisasi sangat penting untuk menilai keberhasilannya. Penyajian laporan keuangan akan memakan waktu yang lama jika teknologi informasi tidak dimanfaatkan secara maksimal. Guna mencapai efektivitas pelaporan keuangan suatu organisasi, pemanfaatan teknologi informasi sangatlah penting.

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan oleh Supomo (2002: 20), yang menyatakan bahwa bisnis memperoleh keuntungan besar dari penggunaan komputer, khususnya dalam hal efektivitas dan efisiensi. Hal ini dimaksudkan agar proses peralihan dari teknik kerja manual ke komputerisasi akan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan dengan memungkinkan pekerjaan diselesaikan lebih cepat dan akurat. Jogyanto (2007:34) mengemukakan bahwa komponen teknologi dapat digunakan untuk menyediakan informasi secara tepat waktu, yaitu komponen nilai informasi (*understandability*). Selain itu, penelitian ini mendukung penelitian Indriasari (2008), yang menemukan bahwa nilai pelaporan keuangan meningkat secara signifikan dengan penerapan teknologi informasi. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan jika jumlah kuantitas dan kualitasnya baik, serta tersedianya sarana penunjang yang dibutuhkan (seperti, jaringan dan software). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaporan akuntansi zakat, infaq/sedekah (PSAK 109) di Organisasi

Pengelola Zakat Sumatera Barat. Dalam penelitian, “signifikan” mengacu pada sejauh mana suatu teori yang telah divalidasi dalam suatu sampel dapat diekstrapolasi ke seluruh populasi. Ketersediaan komputer, jaringan internet, dan perangkat lunak untuk menangani transaksi keuangan merupakan contoh pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini. Penggunaan teknologi informasi yang efektif dapat meningkatkan kemanjuran pelaporan akuntansi. Teknologi informasi dapat membantu dan mempercepat proses pembuatan laporan keuangan melalui pemanfaatan komputer dan sistem yang terintegrasi dengan baik. (2008), menyatakan bahwa kegunaan pelaporan keuangan meningkat secara signifikan dengan penggunaan teknologi informasi.

Pengaruh Prinsip Konsistensi terhadap Efektivitas Pelaporan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah (PSAK 109) pada Organisasi Pengelola Zakat di Sumatera Barat.

Temuan hipotesis menunjukkan bahwa efektivitas pelaporan akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109) pada organisasi pengelola zakat di Sumatera Barat meningkat secara signifikan dengan adanya konsistensi prinsip. Pelaporan Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (PSAK 109) pada Organisasi Pengelola Zakat akan lebih efektif bila suatu organisasi menyusun laporan keuangan secara konsisten. Sebaliknya, jika konsistensi buruk maka efektivitas pelaporan akuntansi zakat, infak, dan sedekah (PSAK 109) juga semakin tinggi. Hasil Karena konsistensi yang maksimal dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan, penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi akan mempengaruhi efektivitas pelaporan dalam suatu organisasi.

Oleh karena itu, sudah menjadi rahasia umum bahwa kemampuan suatu organisasi untuk melihat kemajuannya sendiri bergantung pada kepatuhannya terhadap prinsip konsistensi. Organisasi tidak akan dapat membandingkan evolusi organisasinya secara berkala jika pencatatan dan pelaporan tidak konsisten. Hal ini mendukung pandangan (Bastian, 2005: 58), yang menyatakan bahwa prinsip konsistensi akuntansi mengamankan bahwa standar diterapkan secara konsisten dan tidak boleh diubah kecuali ada alasan yang dapat dibenarkan untuk melakukan hal tersebut. Terkadang, modifikasi diterima untuk mencegah distorsi informasi dan untuk memastikan bahwa laporan keuangan secara akurat

mencerminkan situasi keuangan organisasi. Berdampak pada keberhasilan pelaporan organisasi karena tingkat konsistensi tertinggi dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi persiapan laporan keuangan.

Hal ini sesuai dengan pandangan Martani (2015:70) yang menyatakan bahwa komparabilitas adalah tujuan dan konsistensi merupakan salah satu pendekatan untuk mencapainya. Konsistensi adalah penggunaan standar dan prosedur akuntansi yang sama, baik dalam maupun antar periode dalam satu bisnis. Karena konsistensi dapat meningkatkan efektivitas laporan keuangan organisasi pengelola zakat, maka dapat digunakan untuk mencapai tujuan PSAK 109 yang meliputi pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan pelaporan akuntansi zakat infaq/sedekah. Dalam penelitian, “signifikan” mengacu pada sejauh mana suatu teori yang telah divalidasi dalam suatu sampel dapat diekstrapolasi ke seluruh populasi. Dalam penelitian ini azas konsistensi dilihat dari penggunaan metode-metode yang digunakan oleh organisasi pengelola zakat dalam penafsiran penerimaan dan kebikajakan pembagian dana. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsistensi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaporan akuntansi zakat, infaq sedekah (PSAK 109) di Organisasi Pengelola Zakat di Sumatera Barat.

Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Pelaporan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah (PSAK 109) di Organisasi Pengelola Zakat di Sumatera Barat.

Berdasarkan temuan hipotesis, pengendalian internal secara signifikan meningkatkan efisiensi pelaporan akuntansi zakat dan infaq/sedekah (PSAK 109) pada perusahaan pengelola zakat di Sumatera Barat. Efektivitas suatu organisasi meningkat seiring dengan kualitas pengendalian internalnya. Dengan rata-rata TCR sebesar 69,78%, pengendalian internal secara keseluruhan berada pada rentang menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal akan berdampak pada seberapa baik pelaporan bekerja di suatu perusahaan karena dapat menjadi tindakan pencegahan terhadap kesalahan, baik disengaja atau tidak.

Pengendalian internal yang maksimal dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaporan akuntansi dengan mencegah kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Hanya ada sedikit pengawasan internal di kelompok pengelola zakat di Sumatera Barat. Tanpa izin yang jelas, transaksi keuangan dapat dilakukan dalam parameter yang ditetapkan oleh organisasi; namun, dokumentasi transaksi tersebut harus terkini, sah, dan sah. Organisasi pengelola zakat juga menerapkan strategi membagi pekerjaan dan personel antar departemen. Selain itu, pengawas internal atau auditor tersedia setiap saat untuk melakukan pemeriksaan dan analisis terhadap transaksi yang terjadi pada organisasi pengelola zakat Sumbar.

Oleh karena itu, diketahui bahwa pengendalian internal sangat penting bagi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya dan untuk menghentikan serta menghindari kesalahan, masalah, dan penyalahgunaan. Pengendalian internal yang maksimal diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan seefektif mungkin.

Efektivitas pelaporan akuntansi zakat dan infaq sedekah (PSAK 109) pada Organisasi Pengelola Zakat di Sumatera Barat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengendalian internal, sesuai uraian yang diberikan di atas. Dalam penelitian, “signifikan” mengacu pada keyakinan atau anggapan bahwa hipotesis telah tervalidasi dalam sampel dan dapat diterapkan pada populasi. Untuk mencegah dan menghilangkan kesalahan, keadaan, dan penyalahgunaan, pengendalian magang diterapkan seefisien mungkin dalam bisnis. Efisiensi laporan akuntansi yang diterima Organisasi Pengelola Zakat akan ditingkatkan dengan pengendalian magang yang efektif. Faktor otorisasi transaksi, bukti transaksi, dan tersedianya audit internal dan eksternal pada perusahaan pengelola zakat semuanya terlihat dalam penelitian ini di Sumatera barat hal ini sejalan dengan pendapat James (sesuai dengan SAS No. 55), Pengendalian Internal adalah seluruh kebijakan dan prosedur yang diciptakan

untuk memberikan jaminan yang masuk akal agar tujuan organisasi (Entity) dapat tercapai. Sedangkan hasil penelitian (Nikmatunniah, 2015: 489), otorisasi transaksi, bukti transaksi yang sah, pemisahan tugas bagian akuntansi dan ketersediaan auditor internal dan laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik berpengaruh terhadap efektivitas dan akuntabilitas organisasi pengelola zakat.

Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, prinsip konsistensi, dan pengendalian intern terhadap efektivitas pelaporan akuntansi zakat, infaq, dan sedekah (PSAK 109) di organisasi pengelola zakat di Sumatera Barat.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi, konsistensi prinsip dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaporan akuntansi zakat, infaq/sedekah pada organisasi pengelola zakat di daerah Sumatera Barat. Hal ini terlihat pada tabel yang menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $33,479 > F_{tabel}$ 2,96 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha=0,05$. Artinya semakin tinggi penggunaan teknologi, konsistensi prinsip dan pengendalian internal maka semakin tinggi efektivitas pelaporan zakat, informasi akuntansi infak/sedekah pada organisasi pengelola zakat di Sumatera Barat.

Model ringkasan dengan nilai R Square sebesar 0,794 dapat diperoleh dari hasil pengolahan data. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, prinsip pengendalian, dan konsistensi magang memberikan kontribusi sebesar 79,4% terhadap perubahan variabel dependen (efektivitas pelaporan akuntansi zakat, infaq, dan sedekah/PSAK 109), dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel ini. studi mempengaruhi 20,6% sisanya.

Berdasarkan temuan penelitian, pemanfaatan teknologi informasi pada perusahaan pengelola zakat mempunyai dampak yang lebih besar terhadap efektivitas pelaporan dibandingkan gabungan prinsip pengendalian internal dan konsistensi. Kenyataan bahwa hampir semua organisasi pengelola zakat telah memiliki komputer dan sistem komputerisasi yang dapat dan telah memiliki perangkat lunak yang dapat membantu mempercepat proses pembuatan laporan guna meningkatkan efektivitas pelaporan akuntansi pada organisasi pengelola zakat merupakan bukti pemanfaatan teknologi informasi. . Sementara itu, perusahaan pengelola zakat belum konsisten dengan cuaca atau peraturan yang diterapkan dalam mengalokasikan dana yang diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Azas Konsistensi dan Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pelaporan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah (PSAK 109) Di Organisasi Pengelola Zakat Di Sumatera Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efisiensi pelaporan akuntansi zakat dan infaq/sedekah (PSAK 109) pada organisasi pengelola zakat di Sumatera Barat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pemanfaatan teknologi informasi. Semakin banyak teknologi informasi yang digunakan maka semakin efektif pula pelaporan akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109) yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat di Sumatera Barat.
2. Efektivitas pelaporan akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109) pada perusahaan pengelola zakat di Sumatera Barat terus ditingkatkan dan dipengaruhi secara signifikan oleh prinsip-prinsip. Hal ini menunjukkan bahwa di Sumatera Barat, pelaporan akuntansi infaq/sedekah organisasi pengelola zakat (PSAK 109) akan lebih efektif bila prinsip tersebut digunakan secara konsisten.
3. Efisiensi pelaporan akuntansi zakat dan infaq/sedekah (PSAK 109) pada organisasi pengelola zakat di Sumatera Barat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh

pengendalian internal. Hal ini menunjukkan bahwa pada organisasi pengelola zakat di Sumatera Barat, semakin banyak pengendalian internal maka semakin berhasil pula pelaporan akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109).

4. Efisiensi pelaporan akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109) pada perusahaan pengelola zakat di Sumatera Barat sangat ditingkatkan dengan pemanfaatan teknologi informasi, prinsip konsistensi, dan pengendalian internal. Dengan demikian, semakin banyak digunakan prinsip teknologi informasi, pengendalian internal, dan konsistensi, maka semakin efektif pula pelaporan akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109) yang dilakukan pada organisasi pengelola zakat di Sumatera Barat.
5. Efektivitas pelaporan sebesar 79,4% dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi, prinsip konsistensi, dan pengendalian internal. Sisanya sebesar 20,6% dipengaruhi oleh faktor lain, Sedangkan perbedaan efektivitas pelaporan akuntansi variabel Zakat, Infak, Sedekah, dan PSAK 109 dapat dijelaskan oleh penggunaan teknologi informasi, prinsip konsistensi, dan pengendalian internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arad, Hamed dan Hoda Arad. 2009. Information Technology and Internal Controls. Dalam SSRN Digital Library, Information Systems and Technology. USA.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. 2011. Pengungkapan Syaria'ah Compliance Dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dwipratama, Agung Pandu. 2011. *Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Georgopolous dan Tannembaum. 1995. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Handyaningrat, Soewarno. (1994). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV.Haji Masagung.
- Hidayat. 2000. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- <http://www.scribd.com/doc/6006:655/Internal-Control-Menurut-COSO>. diakses tanggal 11 April 2016.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2008. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2008. Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyani, Rina dkk. 2012. Analisis Perlakuan Akuntansi Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat (LAZ DPU) Di Samarinda. Jurnal akuntansi. Samarinda: Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Irianto, Agus. 2010. Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Kencana
- Istutik. 2012. Analisis Implementasi Akuntansi zakat dan infak/sedekah(psak:109) pada lembaga amil Zakat di Kota Malang. Jurnal Akuntansi Aktual. 2 (1), 19-24
- Jahar, Asep S. (2010). Masa Depan Filantropi Islam Indonesia Kajian Lembaga- lembaga Zakat dan Wakaf, Annual Conference on Islamic Studies Banjarmasin.
- Jogiyanto. 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Andi.
- Juwaini, Ahmad. (2011). Strategi Pengembangan SDM Zakat di Indonesia, in: Aflah, Noor: Strategi Pengembangan Zakat di Indonesia. Jakarta: FOZ.
- Krismiaji, (2010). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: YKPN.
- Kurniawan 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta:Pembaharuan.
- Martani, Dwi dkk. 2015. Akuntansi Keuangan Managemen Rerbasis IFRS.Salemba empat. Jakarta.
- Martini dan Lubis. 2000. Teori Organisasi. Bandung: Ghalia Indonesia
- Muhammad, Rifqi (2006). Akuntabilitas Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol. 7 No. 1
- Nikmatuniayah, (2011). Komparasi Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Lembaga Amil Zakat, Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL), Vol. 5,NO. 3, Desember, pp. 498-510
- Nikmatuniayah, (2014). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang. MIMBAR, Vol. 31, No. 2 (Desember, 2015): 485-494
- Norazlina, 2012. Determinants of Efficiency of Zakat Institutions in Malaysia: ANon-parametric
- Nurofik. 2013. Pengaruh Sikap Dan Norma Subyektif pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

- Pujianto, 2014. Implementasi Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Qordawi, Yusuf. 2010. Hukum Zakat. Jakarta: Pustaka Letera Antar Nusa
- Richard M. Steers. Efektivitas Organisasi. 2000. Erlangga: Jakarta.
- Riduwan. 2010. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta. Rochim, Abdul. 2015. Buku Panduan Zakat. Jakarta: Yayasan Dompot Dhuafa. England: Pearson Education Limited, 2000)
- Rowan Jones & Maurice Pendlebury, Public Sector Accounting, Edisi 5, (Harlow, Rusli, Achyar. 2005. Zakat=pajak. Jakrta: Renada
- Salamun, Suyono. 2007. Sistem Pengendalian Internal. Tangerang: SekolahTinggi Akuntansi Negara.
- Setiariware, Andi Metari. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah pada LAZ (Lembaga Amil Zakat) Dompot Dhuafa Cabang Makasar. Jurnal Akuntansi. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Shabri, Husni. 2011. Pengukuran Kinerja Badan Amil zakat dan Amil zakat di Provinsi Sumatra Barat. Jurnal Manajemen. Fakultas Study kajian Timur dan Islam Universitas Indonesia.
- Siagian, Sondang. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta. Steers, Richard M. (2000). Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga
- Siregar Astuti Handayani, I Ketut Suryanawa. 2009. Pemanfaatan TI dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat. Jurnal Akuntansi & Bisnis. Vol. 4, No. 2 Juli 2009.
- Sudewo, Erie. 2004. Keresahan Pemulung zakat. Jakarta: Khairul Bayan.
- Sudewo, Erie. 2012. Managemen ZIS. Jakarta: IMZ
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Thjai Fung Jen. 2003. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik". Jurnal Bisnis Umah, Ummi Khirul. 2011. Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Wasila, (2014). A Study on the Zakat and Infaq or Sodaqoh Accounting Application under SFAS 109 in Al-Falah Soscial Fund Foundation (YSDF) Surabaya. The Indonesian Accounting Review, Vol 4, No. 2, Juli, pp. 169

Wibisono, Yusuf. 2015. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Widodo, Hertanto dan Kustiawan, Teten. 2001. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.

Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al Qur'an. 2000. *Al-'Aliyy Al- Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.

Zakat (Studi pada LAZ DPU DT Cabang Semarang). *Jurnal Akuntansi*. Semarang: Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.